

Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon

Nailus Sa'adah¹, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹⁻³

Email Korespondensi: 2420010040@uinib.ac.id nurfaridadeliani@uinib.ac.id juliana@uinib.ac.id

Article received: 01 November 2024, Review process: 12 November 2024,
Article Accepted: 02 Desember 2024, Article published: 13 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of reward and punishment to improve the discipline of students at TPQ Masjid Al-Furqon Air Pacah, Padang City. Reward and punishment techniques are applied to form disciplinary characters in students, which include time discipline, order during learning, and compliance with applicable rules. The method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques to collect data. The results showed that the application of rewards in the form of gifts in the form of praise, applause, appreciation, and others towards the formation of good behavior to students had a positive impact in increasing motivation in learning and self-awareness of students. Meanwhile, the application of punishment, which is applied proportionally and is not demeaning, contributes to enforcing discipline by providing a deterrent effect on behavior that is not in accordance with the rules. Overall, the combination of rewards and punishments proved effective in improving students' discipline at TPQ Masjid Al-Furqon. This study suggests the importance of a firm, wise and fair approach in applying these two techniques to achieve conducive learning goals.

Keywords: Reward, Punishment, Discipline, Learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Reward (Hadiah) dan punishment (hukuman) untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ Masjid Al-Furqon Air Pacah, Kota Padang. Teknik reward dan punishment diterapkan untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik, yang meliputi kedisiplinan waktu, ketertiban selama pembelajaran, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan reward yang berupa hadiah dalam bentuk pujian, apresiasi, hadiah dan lainnya terhadap pembentukan perilaku baik kepada peserta didik memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran dan kesadaran diri peserta didik. Sementara itu, penerapan punishment yang diterapkan secara proporsional dan tidak bersifat merendahkan, turut berkontribusi dalam menegakkan kedisiplinan dengan memberi efek jera terhadap perilaku yang tidak sesuai aturan. Secara keseluruhan, kombinasi reward dan punishment terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ Masjid Al-Furqon. Penelitian ini

menyarankan pentingnya pendekatan yang tegas, bijaksana serta adil dalam menerapkan kedua teknik ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kondusif.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Disiplin, Peserta Didik.*

PENDAHULUAN

Pemerintah sudah memberikan pedoman dan aturan dalam undang-undang tentang system Pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran dalam Pendidikan yaitu adanya pembelajaran agar peserta didik bisa memiliki pengetahuan baru, mendapatkan perilaku yang baik, dan ada hal yang dikuasai peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran (Nata, 2016) Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha sadar untuk memuliakan manusia, dengan adanya proses pembelajaran dalam Pendidikan, maka peserta didik akan mendapatkan suatu arahan, bimbingan, didikan, serta pembentukan suatu karakter seperti didik. Salah satu wujud dalam pembentukan karakter yaitu perilaku disiplin yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik (M. P. Fadilah et al., 2021) terutama dalam lingkungan keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Salah satu aspek penting dalam pendidikan di TPQ sebagai lembaga pendidikan agama yang memiliki visi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memahami Al-Qur'an, juga menghadapi tantangan terkait kedisiplinan peserta didik. Hal ini yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti kehadiran, kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan pendidik serta keterlibatan aktif dalam proses belajar (Reski et al., 2017) Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan berbagai tantangan terkait kedisiplinan peserta didik, baik dalam hal kehadiran, ketepatan waktu maupun sikap selama kegiatan pembelajaran.

Di TPQ Masjid Al-Furqon Air Pacah, Kota Padang, pengelolaan pendidikan agama mengalami masalah kedisiplinan yang dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan membangun kedisiplinan peserta didik yang lebih baik. Salah satu pendekatan yang sering diterapkan dalam konteks pendidikan adalah penggunaan teknik *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). hal ini juga dipengaruhi oleh karakter, adab dan moral peserta didik pada zaman sekarang ini yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Peserta didik yang ada di TPQ Masjid Al-Furqon memiliki kedisiplinan yang rendah, hal ini disebabkan kurangnya perhatian dalam pembelajaran serta arahan dari orang tua. Kurangnya disiplin dapat dilihat dalam proses pembelajaran seperti adanya peserta didik yang datang kurang tepat waktu atau terlambat, hal ini membuat teman sebayanya merasa tidak adil jika ada yang terlambat karna mereka sudah datang dengan tepat waktu, hal ini juga berdampak dalam pembelajaran, selain itu peserta didik juga akan ketinggalan dalam pembelajaran. Serta adanya peserta didik yang berbicara dan bercanda dalam sholat magrib dan isya. Dalam pembelajaran juga ada yang rebut dan kurang tertib dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu ketidaksiplinan yang dilakukan di

TPQ Masjid Al-furqon ini, bahkan ada juga peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran tanpa keterangan dari orang tua. Hal ini membuat pendidik tidak nyaman dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di TPQ Masjid Al-furqon air pacah, bahwa penerapan proses pembelajaran yang berlangsung terlihat kurang tertib dan perlu adanya kebijakan yang ditetapkan oleh pendidik dan pengurus masjid dalam mencapai tujuan Pendidikan sesuai yang diharapkan di TPQ Masjid Al-furqon. Setelah adanya diskusi, pendidik dan pengurus masjid melakukan rapat dengan orang tua dan wali mudid TPQ Masjid Al-furqon mengenai system pembelajaran yang akan diterapkan, salah satu hasil dari rapat tersebut mengarah kepada kedisiplinan, dan jika peserta didik melanggar aturan yang sudah ditetapkan maka peserta didik akan mendapatkan punishment sesuai dengan yang sudah disepakati. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik yang tertib dan mematuhi aturan akan mendapatkan reward dari pendidik. Teknik ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap perilaku baik dan memberikan konsekuensi terhadap perilaku yang tidak diinginkan.(Ummya, 2023)

Dengan adanya peraturan tersebut pendidik dapat memberikan Solusi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kedisiplinan peserta didik(S. N. Fadilah & Nasirudin, 2021). Semenjak diterapkan peraturan tersebut, pembelajaran di TPQ Masjid Al-Furqon mengalami peningkatan dalam kedisiplinan dari peserta didik, hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini, menurut Novi Chintia bahwa dalam menerapkan pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya bahwa sebelum ada metode ini kedisiplinan peserta didik masih rendah.(Chintia, 2017)

Namun ada juga beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin dalam pembelajaran serta melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Walaupun demikian, bagi yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan yang sudah disepakati serta adanya konfirmasi dengan orang tua tentang tingkah laku peserta didik bagi yang kurang disiplin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di TPQ Masjid Al-Furqon Air Pacah, Kota Padang. Dengan memahami efektivitas penerapan kedua teknik ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memberikan rekomendasi mengenai penerapan *reward* dan *punishment* yang seimbang dan bijaksana dalam konteks pendidikan agama di TPQ Masjid Al-Furqon.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.(Kusumastuti & Khoiron, 2019) Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan Reward dan Punishment Untuk meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon. Karna masih banyak diantara

peserta didik yang kurang disiplin. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dengan melakukan observasi untuk melihat bagaimana proses reward dan punishment dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Melakukan wawancara Bersama pendidik dan pesertra didik semenjak ditetapkan peraturan tersebut. Melakukan dokumentasi dari hasil penerapan dari reward dan punishment yang sudah diterapkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di tpq masjid al-furqon, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Pengertian Reward dan Punishment

Reward adalah salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan(Fu'ad et al., 2019) Reward akan memberikan dorongan pada siswa lain dan antar siswa untuk memicu sebuah kompetisi dalam mendapatkan hadiah dari hal yang dicapai. Memang dampak reward dianggap memberikan manfaat yang cukup baik pada peserta didik sehingga reward dianggap penting untuk diberikan sebagai hadiah pada peserta didik yang mendapatkan pencapaian belajar yang tinggi.(Zamzami, 2015). Reward yang diberikan juga merupakan suatu penunjang untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik agar lebih giat belajar, hal ini juga akan berdampak kepada kedisiplinan peserta didik.

Punishment adalah suatu perbuatan yang dilakukan berupa hukuman yang mendidik, perbuatan ini dilakukan agar peserta didik tidak melakukan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan. Punishment yang diberikan diberikan bukan sebagai bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan sebagai usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif dan produktif.(Fikri, 2021). Punishment dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar mematuhi aturan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hukuman yang diberikan juga bersifat mendidik, dengan ketegasan, namun hal ini bukan semata-mata untuk menjatuhkan harga diri peserta didik.

B. Dampak pemberian Reward And Punishment

Dampak dari pemberian Reward And Punishment Pada Proses Pembelajaran, sebagian besar menunjukkan dampak yang positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yakni menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan prestasi, bertanggung jawab dan disiplin. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sementara dampak negatifnya, terkadang ada siswa yang menyalah artikan jika diberikan reward membuat siswa merasa sombong, sedangkan dampak negatifnya punishment akan menimbulkan kurangnya percaya diri siswa. (Wani, 2022)

Oleh karena itu pendidik juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa reward yang diberikan untuk meningkatkan semangat dalam pembelajaran, begitu juga dengan punishmen, bukan untuk menjatuhkan peserta didik, melainkan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

C. Strategi Pengembangan Kedisiplinan Peserta Didik

Strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik agar lebih tertib yaitu sebagai berikut:

1. Dengan Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teraturlur, seperti berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat kepada guru, memberi salam dan lain sebagainya.

2. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswah hasanah, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, guru akan mencari cermin bagi peserta didik. jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

4. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan peserta didik atau tata tertib, mengenal juga naik turun tingkah laku peserta didik, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap peserta didik, ada juga yang datang dari dalam maupun luar diri, oleh karena itu harus adanya pengawasan dan perhatian terhadap peserta didik. Jika ada anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan. (Manshur, 2019). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik, perlu tahapan yang harus dilakukan, walaupun tahapan itu memiliki tantangannya masing-masing, namun tugas pendidik harus bisa menciptakan kenyamanan di dalam lingkungan belajar.

D. Manfaat Kedisiplinan dalam Proses Pembelajaran

Kedisiplinan akan memberikan dampak yang baik jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Adapun manfaat kedisiplinan dalam belajar sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja akademik, dengan menetapkan tujuan, membuat jadwal belajar, dan meminimalkan gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk focus menyimpan informasi dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Peningkatan retensi informasi, pembelajaran aktif dan teknik keterlibatan, seperti meringkas dan meninjau materi kursus, dapat membantu peserta didik mengingat serta memahami informasi dengan lebih baik.
3. Manajemen waktu, belajar disiplin membantu siswa memahami nilai waktu dan bagaimana memprioritaskan tugas yang mengarah pada keterampilan manajemen waktu yang lebih baik.
4. Peningkatan motivasi diri, melalui disiplin dalam belajar, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan motivasi diri yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan pandangan positif.
5. Kesehatan mental yang lebih baik, dengan menetapkan rutinitas dan kebiasaan yang mendukung kesejahteraan mereka, peserta didik dapat meningkatkan kesehatan mental serta kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Mamonto et al., 2023)

Manfaat kedisiplinan sangat memberikan dampak positif bagi peserta didik, hal ini sangat baik bagi peserta didik jika diterapkan, namun ini juga perlu adanya dorongan dari pendidik untuk memberikan arahan, dorongan serta motivasi kepada peserta didik agar bisa bersikap disiplin atas dirinya.

Pembahasan

Pemberian reward dan punishment dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sudah dilakukan di TPQ Masjid Al-Furqon oleh pendidik. Pemberian reward dan punishment yang diberikan menghasilkan perilaku yang disiplin dan bertanggungjawab serta dapat mendorong motivasi mereka untuk terus mematuhi aturan.

A. Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Reward yang diberikan dapat berupa pujian, hadiah atau penghargaan lainnya yang memberikan apresiasi terhadap kedisiplinan dan prestasi yang ditunjukkan oleh peserta didik. Sebelum pemberian reward ini diterapkan di TPQ Masjid Al-furqon, peserta didik yang berpartisipasi aktif proses pembelajaran hanya bagi peserta didik yang sangat peduli dengan pembelajaran. namun, masih banyak peserta didik yang bermalas-malasan. Semenjak diterapkan pemberian reward dalam pembelajaran, banyak diantara peserta didik yang bersemangat mengikuti pembelajaran. mulai dari pemberian pujian. Pemberian pujian ini dilakukan pendidik pada saat pembelajaran seperti: peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan baik akan diberikan pujian seperti kata yang diucapkan oleh Ibu Nailus Sa'adah untuk memuji peserta didik "terimakasih kenzo sudah mendengarkan ustadz atau ustadzah dengan baik dan sudah sangat tertib", begitu juga dengan peserta didik yang rajin menghafal "zaki sangat tekun dalam menghafal surat pendek, bagi teman yang lain mari kita contoh rajinnya seperti zaki". Pujian yang seperti ini akan membuat anak lebih merasa dihargai dalam pembelajaran, namun tidak hanya itu, hal ini juga dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran untuk lebih giat dan tertib dalam belajar.

Pemberian reward lainnya diberikan juga oleh pendidik di TPQ Masjid Al-Furqon seperti pemberian hadiah. Bagi yang bisa tertib dalam belajar serta bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an serta memahami materi pembelajaran akan mendapatkan hadiah berupa uang dan buku. Argumen yang dilakukan oleh pendidik Bersama peserta didik. Hal ini membuat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di TPQ Masjid Al-furqon bahwa ustadz Jumantio Aris Putra melontarkan pertanyaan kepada peserta didik seperti "Siapa yang bisa menjawab niat berwudhu dan do'a setelah berwudhu akan mendapatkan uang sebesar Rp.10.000." hal ini membuat peserta didik mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dan yang berhasil menjawabpun mendapatkan uang sebesar Rp.10.000, hal ini didapatkan oleh peserta didik yang bernama kayla dan anira. Namun pada hari itu semenjak adanya reward berupa uang, peserta didik lainnya sangat bersemangat dalam menghafal dan belajar.

Pemberian reward yang diberikan dalam proses pembelajaran juga diberikan berupa penghargaan, seperti bagi yang bisa tertib akan memandu teman-temannya untuk memimpin bacaan do'a, karena peserta didik sangat antusias saat Ketika diminta untuk menjadi pemimpin do'a. hal ini dilakukan oleh ustadz Syauci Ramadha dengan instruksi "yang tertib hari ini yang akan memimpin do'a, silahkan kepada gilang kedepang memandu do'a pada hari ini". Pemberian reward ini tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, namun pada hasil akhir dalam pembelajaran, peserta didik juga diberikan reward berupa hadiah seperti buku tulis dan alat tulis. Hal ini karna itu sangat bermanfaat bagi peserta didik. Pemberian reward ini sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, hal ini juga mengakibatkan peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan sangat bersemangat belajar.



Gambar 1. Pemberian Penghargaan/Reward

B. Pemberian Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Dengan adanya pemberian reward tersebut masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerti dengan yang disampaikan oleh pendidik, maka dari itu pendidik juga menerapkan punishment yang mendidik. Punishment diterapkan untuk memberikan efek jera terhadap perilaku yang kurang disiplin. Punishment bisa berupa tugas tambahan, pengurangan waktu, atau bentuk hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Hukuman yang diberikan secara proporsional dan tidak merendahkan martabat peserta didik. Hal ini sudah dilakukan oleh pendidik di TPQ Masjid Al-fuqon. Contoh pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yaitu datang dengan terlambat. Punishment Bagi yang datang terlambat akan diberikan nasihat oleh pendidik agar dihari berikutnya peserta didik tidak ada yang terlambat lagi. Namun jika dihari selanjutnya tetap terlambat, akan diminta untuk menghafal surat-surat pendek dan dibacakan dihadapan teman-teman. Hal ini disampaikan oleh ustadz Aldi Kurniawan "Aziq, hari besok tolong datang tepat waktu ya, kalau hari berikutnya aziq masih terlambat akan mendapatkan tugas tambahan yaitu mengahaf surat Ad-duha". Hal ini juga berdampak baik terhadap peserta didik, jika peserta didik datang dengan tepat waktu, maka mereka akan mendapatkan pembelajaran yang sama dengan teman lainnya, namun Ketika punishment yang diberikan juga bersifat mendidik dengan meminta peserta didik menghafal surat, hal ini juga akan menambah hafalan dan pengetahuan peserta didik.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti berbicara disaat sholat juga dilakukan oleh peserta didik. Hal ini yang dilakukan oleh peserta didik yaitu mengulang Kembali sholat yang kurang serius tersebut, serta menasehati peserta didik agar sholat lebih khusyuk dan menyampaikan hukuman Allah bagi yang tidak serius dalam shalat. Namun jika hal itu tetap dilakukan, maka dihari berikutnya peserta didik tetap diberikan punishment berupa nasehat oleh peserta didik dan membersihkan halaman tempat belajar seperti memilih sampah. Hal ini disampaikan oleh ustadz Syauqi Ramadhan "Agung, Dio, shalatlah sesuai yang sudah diperintahkan Allah, dengan cara yang khusyuk, jika sholat dengan bercanda akan mendapatkan dosa dan masuk api neraka, untuk hari ini silahkan ulangi sholatnya, namun jika hari berikutnya masih seperti ini, makan agung dan dio diminta untuk mengulangi sholat serta membersihkan perkarangan masjid setelah pulang belajar nanti". Hal ini akan melatih rasa tanggungjawabnya sebagai seorang hamba Allah yang taat kepada tuhannya. Selain itu pendidik juga mengajarkan agar sholat tidak dijadikan suatu hal yang becanda. Dalam pemberian punishment dengan membersihkan perkarangan masjid juga melatih kebersihan peserta didik, namun hal ini dilakukan tidak bersifat memberatkan, melainkan hanya pekerjaan ringan yang dilakukan oleh peserta didik agar tetap bertanggungjawab dan disiplin.

Kegiatan kurang disiplin lainnya juga dilakukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran yaitu berjalan dan ribut saat belajar dan meganggu teman. Pada usia yang masih kecil, peserta didik sangat sering usil dalam belajar Bersama temannya, walaupun hal itu juga dimaklumi oleh beberapa orang, namun jika hal ini terus-menerus dilakukan akan mengganggu ketertiban dalam pembelajaran.

Punishment yang diberikan oleh pendidik berupa nasehat, jika hal itu tidak diikuti maka pendidik memberikan punishment, bagi yang melakukan hal tersebut terus menerus, maka akan mendapatkan tugas tambahan seperti mencatat materi tambahan selain yang ditugaskan pada hari itu. Seperti yang sudah disampaikan oleh Ibu Nailus Sa'adah "Zio, Alga, tolong duduk yang rapi dan jangan ganggu teman yang sedang belajar, jika nanti terus dilakukan, maka Zio dan Alga silahkan menulis 10 nama malaikat beserta tugasnya". Hal ini akan melatih kedisiplinan peserta didik serta bisa tertib dalam pembelajaran. Punishment yang diberikan juga melatih ingatan peserta didik dalam menulis pembelajaran serta menambah pengetahuan.



Gambar 2. Pemberian Punishment, Mengulang sholat dengan tertib

C. Dampak Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Hasil dari penerapan pemberian reward dan punishment tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik, dengan adanya penerapan ini peserta didik yang sebelumnya kurang tertib, sudah bisa melakukan ketertiban dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh Ketika saat melaksanakan sholat, sudah bisa melaksanakan shalat dengan baik. Penerapan pemberian reward dan punishment di TPQ Masjid Al-Furqan ini juga sangat melatih kedisiplinan peserta didik. Walaupun dalam penerapan metode ini, masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang disiplin, namun pendidik akan terus berupaya untuk menasehati dan memberikan Pendidikan yang baik kepada peserta didik. Dampak negatif yang dilakukan pada penerapan punishment yaitu ada beberapa peserta didik yang merasa bahwa hukuman yang dilakukan itu dianggap

sebagai sebuah ketidaksayangan pendidik terhadapnya, namun walaupun demikian, pendidik tetap memberikan pemahaman dan pengertian bahwa yang diterapkan itu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang tujuannya untuk kebaikan dirinya sendiri.



Gambar 3. Ketertiban Dalam Pembelajaran

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian Implementasi Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Furqon Air Pacah Padang dapat disimpulkan yaitu Pentingnya Implementasi Reward dan Punishment ini menekankan bahwa penerapan sistem penghargaan reward dan hukuman punishment di TPQ Masjid Al-Furqon memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sistem ini membantu peserta didik memahami konsekuensi dari perilaku mereka, baik yang positif maupun yang negatif. Jenis Reward dan Punishment yang digunakan di TPQ Masjid Al-Furqon, penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, hadiah, atau pengakuan terhadap prestasi peserta didik. Sebaliknya, hukuman berupa teguran atau tindakan korektif diberikan kepada mereka yang melanggar aturan. Penerapan reward dan punishment terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan adanya penghargaan, peserta didik termotivasi untuk terus berperilaku baik, sementara hukuman membantu mereka untuk tidak mengulangi perilaku negatif. Penerapan kedua hal tersebut harus dilakukan dengan adil dan proporsional, agar tidak menimbulkan perasaan tidak adil di kalangan peserta didik. Penyesuaian antara reward dan punishment dengan perilaku peserta didik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Chintia, N. (2017). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 112-120.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fcAZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=pendidikan+karakter&ots=4Nta6tA56Q&sig=zt_UTGHr3PLfmYpbZbMc7NhVass
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Fikri, A. (2021). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam:(Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1(1). <http://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/view/5>
- Fu'ad, S. N., Khoir, N., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode reward and punishment di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160-178.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=637LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+metode+penelitian+kualitatif&ots=x40hu2k7qx&sig=DTDI0I9WRHFIRohLNtTcGGDnlqQ>
- Mamonto, S., Darto, W., Itsna Noor, L., I Putu Dicky, M. P., Achmad Tavip, J., M Sahrawi, S., Nur Syafi'ah, K., Jihad Achmad, G., Sudarno, S., & Nicholas, R. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/93/>
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=orJADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA77&dq=buku+ilmu+pendidikan&ots=VGIjlimPPI&sig=wJdB-zUuqvliHeEVXW-vpUvEIWQ>
- Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Umyya, F. (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Said*, 3(1), 62-70.
- Wani, K. E. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 233-247.
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-20.